

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Industri perbankan mendukung seluruh perekonomian Indonesia dan berfungsi sebagai saluran penting untuk uang. Keadaan perekonomian secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh kesehatan bank (Kasmir 24:2014). Berbagai indikator atau alat ukur dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank. Penggunaan berbagai rasio keuangan merupakan salah satu metode pengukurannya.

Langkah kebijakan dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio profitabilitas yang diukur sebagai Return on Assets (ROA) dalam analisis ini merupakan salah satu cara untuk mengukur bottom line bank.

Menurut Mamduh (2016:155), Return On Assets (ROA) merupakan ukuran profitabilitas perusahaan relatif terhadap total asetnya. Capital Adequacy (CAR), Non Performing Loan (NPL), Current Ratio (CR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah beberapa variabel yang mempengaruhi bottom line bank.

Menurut Dedy Mainata (2017), Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah tingkat pemenuhan modal minimum. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA), sehingga semakin tinggi CAR maka semakin tinggi profitabilitas. Analisis Non Performing Loan (NPL) hanyalah salah satu contoh analisis karakterisasi aset yang dapat digunakan sebagai proksi kesehatan bank.

Non-Performing Loan (NPL), sebagaimana didefinisikan oleh Bioshop Research (2018), adalah rasio risiko bisnis bank yang mencirikan luasnya risiko kredit bermasalah lembaga. Return On Assets (ROA) yang lebih rendah dapat diharapkan untuk tingkat Kredit Bermasalah (NPL) tertentu, dan tingkat NPL yang lebih tinggi akan menghasilkan ROA yang lebih rendah. Indikator kesehatan bank lainnya adalah Current Ratio (CR).

Menurut Kasmir (2018:134), current ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban segeranya. Rasio lancar dan pengembalian aset dipengaruhi oleh tingkat perputaran aset (ROA/CR). Kurangnya likuiditas, yang diukur dengan rasio lancar (CR) yang rendah, menyebabkan pengembalian aset (ROA) yang lebih rendah. CR yang tinggi menunjukkan dana pengangguran yang besar, yang bermasalah karena dapat menyebabkan tingkat suku bunga yang lebih tinggi.

dapat memiliki efek negatif pada kemampuan perusahaan untuk mengubah asetnya menjadi keuntungan. Current Ratio (CR) sangat penting, tetapi Financing to Deposit Ratio

(FDR) jauh lebih penting.

Menurut karya Agustin Tri Lestari (2021), rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR) digunakan untuk menentukan jumlah total dana yang dikeluarkan relatif terhadap jumlah total simpanan masyarakat (tabungan). Saat FDR naik, begitu pula ROA, karena bunga yang diperoleh dari pinjaman dan simpanan pada dasarnya adalah hal yang sama.

Tahun	Kode	CAR (modal : ATMR)	NPL (kredit yg bermasalah : total kredit)	CR (Aktiva lancar : utang lancar)	FDR (pembiayaan : dana pihak ketiga)	ROA (laba bersih : total aset)
2016	BABP	21,62011683	2,768091729	116,6149958	101,7147308	100,5931511
2017		15,73022758	7,232574018	113,2495045	110,7700747	2063,096027
2018		19,97910423	5,716173833	115,172525	56,71694162	722,2574599
2019		18,64175823	5,776518599	117,2344835	94,7105128	286,0043935
2020		17,87165961	5,688937414	115,3562476	13,6138078	136,9100784
2021		27,25221377	4,415096834	120,304521	8,102463895	160,8734988
2016	BBNI	23,56758538	0,008943074	122,393039	141,2517132	2,371832315
2017		22,38785453	0,017308297	121,4425771	131,1797773	2,419943463
2018		22,44474273	0,100126679	120,4598902	20,37233495	2,451323411
2019		24,0811331	0,049325955	122,8203595	101,7703078	2,290561342
2020		21,34096223	0,027108711	119,4444958	6,815164681	5,735373447
2021		23,12049717	0,966880829	115,0921273	43,12872857	1,300839209
2016	BBTN	3,49594992	7,925061817	117,141417	35,96133661	1,554889877
2017		18,50116557	10,51296277	116,7135072	41,06599183	1,477455304
2018		18,60532762	12,29836685	116,1693561	49,08240431	1,178149015
2019		17,67683156	23,06701606	115,7078797	36,53318881	131,844949
2020		15,46474906	9,025371995	112,3942816	37,55286087	62,86833203
2021		15,93461117	9,807927765	113,4804952	8,11166927	8,049408652
2016	BJBR	20,95840433	2,29317322	117,580627	87,45785864	1,930736978
2017		18,9990351	4,344022912	116,3525157	5,673285474	14,9344769
2018		19,04905903	56,56944681	115,5287395	5,412967428	1,611632953
2019		18,72646854	9,955910276	116,6307762	6,663664266	1,601115797
2020		16,24092662	1,81393156	114,8822805	4,739322413	1,538328558
2021		15,84827099	3,175268418	114,7879147	74,55955604	1,634027391

Tabel Fenomena Penelitian

Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) yang indikatornya digunakan sebagai fenomena antara lain PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Rasio Total Kecukupan Modal (CAR) Perseroan BJBR Tahun 2016

naik sebesar 20.95840433 mempengaruhi Return on Assets (ROA), sedangkan

Capital Adequacy Ratio (CAR) turun sebesar 18.9990351 mempengaruhi nilai ROA di tahun 2017.

Pada variabel Non Performing Loan (NPL), dimana PT. Bank Negara Indonesia Tbk menjadi indikator dari fenomena Non Performing Loan (NPL) pada tahun 2018 merupakan angka tertinggi yaitu 0.100126679, namun bukan angka tertinggi pada Return On Assets (ROA) pada tahun tersebut, maka pada tahun 2021 Non Performing Loan (NPL) mengalami penurunan sebesar 0,966880829, dan pada tahun tersebut Return On Assets (ROA) mengalami penurunan drastis sebesar 1.

Variabel *Current Ratio (CR)* dimana indikatornya untuk fenomena yaitu PT. Bank Tabungan Negara Tbk, pada perusahaan BBTN *Current Ratio (CR)* mengalami angka tertinggi pada tahun 2016 sebesar 117,141417 tapi tidak dengan *Return On Assets (ROA)*, kemudian pada tahun 2020 *Current Ratio (CR)* mengalami nilai terendah sedangkan *Return On Assets (ROA)* pada tahun tersebut mengalami nilai tertingginya sebesar 62,86833203.

Pada tahun 2016 dengan FDR sebesar 101,7147308, Return On Assets (ROA) lebih besar dari Financing to Deposit Ratio (FDR), namun pada tahun-tahun berikutnya FDR tersebut turun sehingga ROA lebih besar dari FDR pada tahun 2018-2020. PT. Bank MNC Internasional Tbk merupakan indikasi utama dari tren ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Current Ratio, Financing to Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2021”**

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets

Profitabilitas bank berbanding terbalik dengan rasio CAR (Ijaz et al., 2015).

Menurut penelitian Ahmad A (2014), bank berkinerja lebih baik dan menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi korporasi semakin tinggi CAR-nya.

Dedy Mainata (2017) menegaskan bahwa bank semakin mampu menyerap risiko aset produktif yang berisiko semakin tinggi CAR.

I.2.2 Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return On Assets (ROA)

Biaya cadangan penghapusan kredit meningkat dengan persentase kredit bermasalah (NPL), yang menurunkan pendapatan bank dan menurunkan pengembalian aset (ROA) (Ail

et al. 2012).

Peningkatan kuantitas kredit subprime diprediksi oleh penelitian Sunaryo (2020) karena korelasi antara rasio Non Performing Loan (NPL) yang tinggi dengan kualitas kredit yang buruk. Sebaliknya, jika NPL dapat ditekan, maka kinerja keuangan bank akan membaik akibat Return On Assets (ROA) yang lebih tinggi.

Non Performing Loan (NPL) menurut Rista Saritadevi (2021) berdampak pada profitabilitas bisnis. Oleh karena itu, jika terdapat pinjaman bermasalah dimana debitur tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut, hal tersebut dapat mengganggu kelancaran operasional kegiatan usaha organisasi.

I.2.3 Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets

Menurut Kasmir (2016), rasio lancar (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mungkin untuk memenuhi komitmen utang yang jatuh tempo dalam 12 bulan ke depan karena likuiditasnya yang meningkat.

Menurut penelitian Arma Pertiwi (2014), rasio lancar (CR) yang rendah merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki masalah likuiditas dan mungkin awalnya tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya.

Kemungkinan sebuah perusahaan akan gagal memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah semakin besar rasio lancarnya (CR). 2018 Soegiarto

I.2.4 Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Return On Assets

Kenaikan pendapatan Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return on Assets (ROA) saling berkorelasi, seperti dikemukakan oleh Meianggraini (2014).

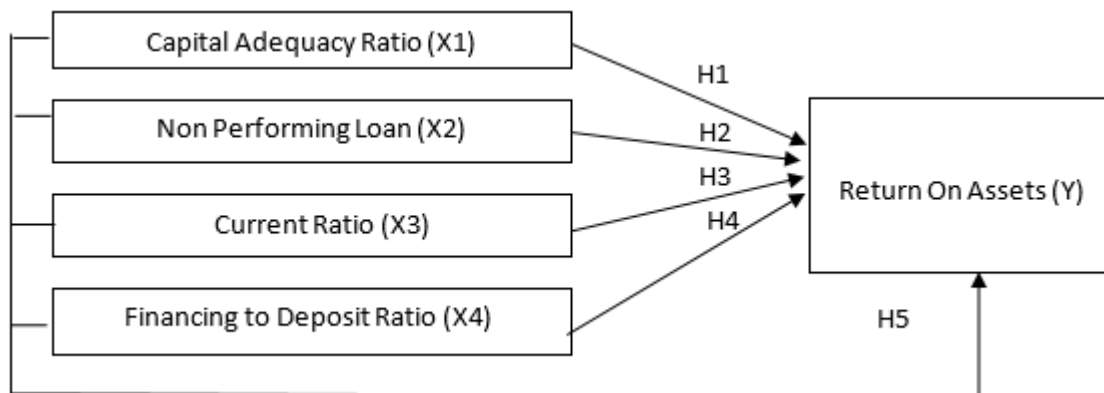
Penelitian Siti Khoiriyah (2021) menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya Financing to Deposit Ratio (FDR), kemampuan perusahaan untuk mengakses likuiditas akan turun.

Menurut Handayani (2017; 6), Financing to Deposit Ratio (FDR) yang lebih tinggi berkorelasi dengan penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, sedangkan FDR yang lebih rendah berkorelasi dengan peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

I.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat digambarkan konseptual penelitian ini

sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan model penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1= “*Capial Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.”

H2= “*Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.”

H3= “*Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* padasektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.”

H4= “*Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.”

H5= “*Capital Adequacy Rasio (ROA)* dan *Financing to Deposit Rasio (FDR)* diduga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* sedangkan *Non Performing Loan (NPL)* dan *Current Rasio (CR)* diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.”